

PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI PENDEKATAN BUDAYA MELAYU

Nuratika¹, Jarir², Sari Haryati³, Mardiyah⁴
^{1,2,3,4} IAIN Datuk Laksemana Bengkalis, Riau, Indonesia¹

¹tika.syukri@gmail.com, ²jariramrun@gmail.com, ³sariharyatisyah@gmail.com
⁴Mardiyah77@guru.sma.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the development of Islamic Religious Education (PAI) learning strategies through a Malay cultural approach in the context of modern education. The Malay cultural approach is considered highly relevant to Islamic values because Malay society is closely associated with the philosophy of "adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah." This research employed a qualitative descriptive approach through library research methods. Data were obtained from books, scientific journals, academic articles, and documents related to Islamic education and Malay culture. The results show that Malay culture-based PAI learning strategies are able to improve students' contextual understanding of Islamic values, strengthen religious character, increase student participation, and instill moral and social values through the integration of local culture. These learning strategies can be implemented through exemplary methods, habituation, contextual learning, cultural discussions, Islamic Malay arts, and the use of local wisdom-based learning media. This study concludes that the Malay cultural approach in PAI learning is an effective strategy in building humanistic, contextual Islamic education rooted in community cultural values.

Keywords: Learning Strategy, Islamic Education, Malay Culture, Local Wisdom, Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan budaya Melayu dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan budaya Melayu dipandang memiliki relevansi yang kuat dengan nilai-nilai Islam karena karakter masyarakat Melayu identik dengan adat bersendi syarak dan syarak bersendi Kitabullah. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen terkait pendidikan Islam dan budaya Melayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI berbasis budaya Melayu mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keislaman secara kontekstual, memperkuat karakter religius, meningkatkan partisipasi siswa, serta menanamkan nilai moral dan sosial melalui integrasi budaya lokal. Strategi pembelajaran ini dapat diterapkan melalui metode keteladanan, pembiasaan, pembelajaran kontekstual, diskusi budaya, seni Melayu Islami, dan penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan budaya Melayu dalam pembelajaran PAI merupakan strategi efektif dalam membangun pendidikan Islam yang humanis, kontekstual, dan berakar pada nilai budaya masyarakat.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Budaya Melayu, Kearifan Lokal, Pendidikan Karakter.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memiliki kedudukan penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga diarahkan pada pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial sehari-hari (Daradjat, 2014). Dalam perkembangan pendidikan modern, pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai tantangan akibat pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan budaya masyarakat yang berlangsung sangat cepat. Kondisi tersebut memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda sehingga sebagian peserta didik mulai mengalami penurunan pemahaman terhadap nilai budaya lokal dan nilai sosial keagamaan.

Fenomena tersebut menjadi persoalan penting dalam dunia pendidikan karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering kali masih berorientasi pada penyampaian materi dan hafalan konsep tanpa menghubungkan pembelajaran dengan realitas sosial budaya peserta didik. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung kurang kontekstual dan belum sepenuhnya mampu membentuk kesadaran peserta didik dalam mengamalkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Secara teoritis, pembelajaran yang tidak dikaitkan dengan lingkungan sosial peserta didik akan menyebabkan materi pembelajaran sulit dipahami secara mendalam karena peserta didik tidak menemukan hubungan antara pengetahuan dan pengalaman hidupnya.

Dalam kajian pendidikan, pendekatan pembelajaran kontekstual menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sosial peserta didik. Oleh karena itu, budaya lokal dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang relevan karena budaya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang dekat dengan pengalaman peserta didik (Koentjaraningrat, 2015). Penulis menilai bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu peserta didik memahami nilai agama secara lebih konkret karena pembelajaran dihubungkan dengan budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya Melayu Bengkulu memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai Islam. Dalam kehidupan masyarakat Melayu, adat dan agama berjalan secara harmonis sebagaimana tercermin dalam ungkapan “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah”. Nilai budaya Melayu seperti sopan santun, penghormatan kepada orang tua, musyawarah, gotong royong, dan kepedulian sosial memiliki kesesuaian dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter religius peserta didik (Tenas Effendy, 2012). Oleh sebab itu, budaya Melayu Bengkulu dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa pendidikan Islam berbasis budaya lokal memiliki kontribusi penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat di tengah perkembangan globalisasi. Integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana internalisasi nilai agama sekaligus pelestarian budaya daerah (Jarir, 2024). Selain itu, pendidikan Islam di wilayah masyarakat Melayu perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter budaya masyarakat agar proses

pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik (Abu Anuar, 2023). Berdasarkan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa budaya Melayu memiliki posisi strategis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal memberikan dampak positif terhadap proses pendidikan. Penelitian (Suryani, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar. Penelitian (Rahmadani, 2020) menunjukkan bahwa integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami hubungan antara nilai agama dengan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, penelitian (Hidayat, 2022) menjelaskan bahwa penggunaan media budaya lokal seperti pantun Melayu dan cerita rakyat Islami dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Meskipun penelitian mengenai budaya lokal dalam pembelajaran telah banyak dilakukan, kajian tentang pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau masih relatif terbatas, khususnya dalam penelitian berbasis studi pustaka. Sebagian penelitian sebelumnya lebih berfokus pada budaya Melayu secara umum, sedangkan penelitian ini lebih diarahkan pada analisis literatur mengenai pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis pada nilai budaya masyarakat Melayu Bengkulu. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian dan pendekatan penelitian yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budaya Melayu Bengkulu Riau. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu untuk menemukan bentuk pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini.

Sebagai bentuk solusi terhadap permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang cenderung kurang kontekstual, penelitian ini menawarkan pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu melalui integrasi nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Unsur budaya seperti pantun Melayu, syair Islami, petuah adat, budaya musyawarah, gotong royong, dan nilai sopan santun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai Islam secara lebih aplikatif dan dekat dengan kehidupan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau berdasarkan kajian pustaka?
2. Bagaimana kontribusi budaya Melayu Bengkulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil penelitian terdahulu?
3. Bagaimana implikasi strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu terhadap pembentukan karakter religius peserta didik?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau berdasarkan kajian pustaka, mengkaji kontribusi budaya Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta menjelaskan implikasi strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya lokal dan menjadi referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakter sosial budaya masyarakat Melayu Bengkulu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menempatkan budaya Melayu Bengkulu sebagai bagian penting dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan identitas budaya, dan peningkatan kesadaran sosial peserta didik di tengah perkembangan masyarakat modern.

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Dalam perspektif penulis Riau seperti Tenas Effendy, budaya Melayu mengandung nilai pendidikan moral dan spiritual yang sangat kuat. Menurutnya, adat Melayu tidak dapat dipisahkan dari nilai Islam karena masyarakat Melayu menjadikan agama sebagai landasan kehidupan sosial.

Penulis nasional seperti Abuddin Nata dan Muhaimin menjelaskan bahwa strategi pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan aspek budaya, sosial, dan spiritual agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Sementara itu, penulis internasional seperti James A. Banks menekankan pentingnya pendidikan multikultural dalam membangun toleransi dan identitas budaya peserta didik. Pendekatan budaya lokal dalam pendidikan menjadi bagian penting dari pembelajaran kontekstual modern.

Dalam perspektif tokoh Islam seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun, pendidikan harus berorientasi pada pembentukan akhlak, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penyesuaian dengan lingkungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran PAI memiliki landasan teoritik yang kuat baik secara keislaman maupun pendidikan modern.

Strategi pembelajaran merupakan rangkaian perencanaan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran mencakup metode, pendekatan, teknik, dan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar (Sanjaya, 2017). Strategi pembelajaran PAI harus dirancang secara fleksibel dan kontekstual agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran tidak hanya bertujuan menyampaikan

materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman dan membentuk akhlak peserta didik.

Strategi pembelajaran PAI harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga harus membentuk sikap dan perilaku Islami. Oleh karena itu, guru PAI dituntut mampu memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pengembangan strategi pembelajaran PAI juga harus memperhatikan konteks sosial budaya masyarakat. Pendidikan Islam yang terlepas dari budaya lokal cenderung sulit diterima secara maksimal oleh peserta didik. Sebaliknya, pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal akan lebih mudah dipahami karena dekat dengan pengalaman hidup siswa.

B. Konsep Budaya Melayu

Budaya Melayu pada dasarnya merupakan kumpulan nilai, aturan hidup, adat kebiasaan, bahasa, seni, dan tradisi yang berkembang dalam kehidupan masyarakat Melayu secara turun-temurun. Budaya tersebut tidak hanya dipahami sebagai peninggalan sejarah, tetapi juga menjadi pedoman dalam mengatur kehidupan sosial masyarakat. Abdullah (2013) menjelaskan bahwa perkembangan budaya Melayu sangat dipengaruhi oleh proses masuknya Islam sehingga membentuk karakter masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai adat. Penulis memandang bahwa budaya Melayu memiliki kedudukan yang urgen dalam tatanan kehidupan masyarakat karena budaya Melayu menjadi identitas sosial sekaligus pedoman moral dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Melayu memandang adat dan agama sebagai dua unsur yang saling berkaitan. Hal ini terlihat dalam ungkapan “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah” yang menunjukkan bahwa nilai adat Melayu berlandaskan ajaran Islam. Tenas Effendy (2012) menyatakan bahwa budaya Melayu tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam karena agama menjadi dasar utama dalam kehidupan masyarakat Melayu. Dalam pandangan penulis, integrasi yang erat antara budaya dan agama tersebut menjadi alasan urgen bahwa pendekatan budaya Melayu relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Nilai-nilai yang berkembang dalam budaya Melayu seperti sopan santun, menghormati orang tua, kebersamaan, musyawarah, dan gotong royong memiliki kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam. Al-Ghazali (2005) menegaskan bahwa pendidikan harus mampu membentuk akhlak yang baik melalui pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sosial. Penulis menilai bahwa budaya Melayu dapat dijadikan sarana pendidikan karakter karena mengandung nilai moral yang mendukung pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Selain nilai sosial, budaya Melayu juga memiliki kekayaan seni dan sastra yang sarat dengan pesan pendidikan dan religiusitas. Pantun, gurindam, syair, dan hikayat Melayu sering digunakan sebagai media penyampaian nasihat moral dan dakwah Islam. Hamka (2016) menjelaskan bahwa sastra Melayu berkembang sebagai bagian dari proses penyebaran Islam di Nusantara. Menurut penulis, unsur budaya tersebut merupakan aset

yang dapat diberdayakan sebagai media pembelajaran PAI agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, komunikatif, kontekstual dan bisa memberi output sesuai dengan kebutuhan murid dan kearifan lokal, karena dekat dengan kehidupan peserta didik.

Budaya Melayu juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas budaya generasi muda. Banks (2015) menyebutkan bahwa pendidikan berbasis budaya lokal dapat memperkuat kesadaran identitas sosial peserta didik sekaligus menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri. Penulis berpendapat bahwa pengintegrasian budaya Melayu dalam pembelajaran PAI dapat membantu murid memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual sesuai dengan lingkungan sosial mereka.

Dalam proses pendidikan, budaya Melayu dapat dijadikan sumber belajar yang mendukung pembelajaran kontekstual. Guru dapat menggunakan pantun Melayu Islami, cerita rakyat, tradisi adat, maupun kebiasaan sosial masyarakat sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Muhaimin (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman budaya peserta didik akan lebih mudah dipahami dan lebih bermakna. Penulis melihat bahwa penerapan budaya Melayu dalam pembelajaran PAI bukan hanya meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga dan melestarikan budaya lokal di tengah perkembangan zaman modern.

C. Konsep Budaya Melayu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah di Provinsi Riau yang memiliki identitas budaya Melayu yang kuat dalam kehidupan masyarakatnya. Budaya Melayu Bengkalis berkembang seiring dengan perjalanan sejarah Islam di wilayah pesisir Riau sehingga membentuk karakter masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi adat istiadat. Masyarakat Melayu Riau menjadikan adat sebagai pedoman sosial yang selalu berkaitan dengan ajaran Islam (Effendy, 2012). Penulis memandang bahwa budaya Melayu Bengkalis memiliki kekhasan tersendiri karena masyarakatnya masih mempertahankan tradisi keagamaan dan adat dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya Melayu Bengkalis terlihat dalam berbagai tradisi sosial masyarakat seperti tepuk tepung tawar, kenduri kampung, tradisi berzanji, syair Melayu, dan musyawarah adat. Tradisi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan budaya, tetapi juga menjadi media pendidikan moral dan spiritual masyarakat. Budaya Melayu berkembang sebagai bagian dari proses dakwah Islam di Nusantara (Hamka, 2016). Penulis berpendapat bahwa tradisi budaya Melayu Bengkalis dapat dijadikan sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mengandung nilai religius, sosial, dan pendidikan karakter.

Masyarakat Bengkalis juga dikenal dengan budaya sopan santun dan penghormatan terhadap orang tua serta tokoh agama. Nilai tersebut menjadi bagian penting dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu. Budaya Melayu menempatkan etika dan tata krama sebagai identitas utama masyarakat (Abdullah, 2013). Dalam pandangan penulis, nilai kesopanan masyarakat Melayu Bengkalis sangat relevan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan akhlakul karimah murid.

Selain itu, budaya Melayu Bengkulu memiliki kekayaan seni dan sastra yang bernilai edukatif seperti pantun Melayu, gurindam, syair Islami, dan seni musik tradisional Melayu. Kesenian tersebut sering digunakan masyarakat sebagai media penyampaian nasihat dan dakwah agama. Sastra Melayu memiliki fungsi pendidikan karena mengandung pesan moral dan nilai kehidupan masyarakat Melayu (Tenas Effendy, 2012). Penulis melihat bahwa pemanfaatan seni budaya Melayu Bengkulu dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkuat identitas budaya lokal peserta didik.

Dalam konteks pendidikan modern, budaya Melayu Bengkulu memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran berbasis budaya lokal dapat menciptakan proses belajar yang lebih kontekstual dan mudah dipahami peserta didik (Muhaimin, 2014). Penulis berpendapat bahwa integrasi budaya Melayu Bengkulu dalam pembelajaran PAI akan membantu siswa memahami nilai agama melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

D. Landasan Teori Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI Pendekatan Budaya Melayu Bengkulu Riau

Pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan budaya Melayu Bengkulu Riau pada dasarnya merupakan usaha untuk menghadirkan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, humanis, dan sesuai dengan kondisi sosial budaya peserta didik. Strategi pembelajaran dipahami sebagai rancangan yang disusun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan terarah (Sanjaya, 2017). Penulis memandang bahwa pembelajaran PAI tidak cukup hanya menekankan aspek penyampaian materi keagamaan semata, tetapi juga perlu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan budaya masyarakat tempat peserta didik hidup agar proses pembelajaran lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut pandangan Dr. Jarir sebagai dosen IAIN Datuk Laksemana Bengkulu, pendidikan Islam di wilayah Melayu perlu dikembangkan dengan memperhatikan budaya lokal sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Budaya Melayu Bengkulu dinilai memiliki banyak nilai religius dan sosial yang dapat mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik (Jarir, 2024). Penulis berpendapat bahwa pemikiran tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal bukan sekadar tradisi masyarakat, tetapi juga dapat menjadi media pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada peserta didik secara lebih dekat dan nyata.

Selain itu, Dr. Abu Anuar selaku Rektor IAIN Datuk Laksemana Bengkulu menjelaskan bahwa pendidikan Islam berbasis budaya Melayu memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya generasi muda di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat (Abu Anuar, 2023). Menurut beliau, pembelajaran PAI harus mampu membentuk keseimbangan antara penguasaan ilmu agama, pembentukan akhlak, dan pelestarian budaya daerah. Dalam pandangan penulis, konsep tersebut sangat relevan dengan kondisi pendidikan saat ini karena peserta didik membutuhkan pendidikan yang tidak hanya

berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecintaan terhadap budaya sendiri.

Dalam perspektif pendidikan Islam, budaya Melayu Bengkulu memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai keislaman karena perkembangan budaya Melayu tidak terlepas dari pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan seharusnya memperhatikan lingkungan sosial dan kebiasaan masyarakat sebagai bagian dari proses pembentukan akhlak peserta didik (Al-Ghazali, 2005). Penulis menilai bahwa budaya Melayu Bengkulu dapat menjadi lingkungan pendidikan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam melalui kebiasaan religius yang hidup di tengah masyarakat.

Pengembangan strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu juga dapat dikaitkan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman peserta didik dalam membangun pemahaman. Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman dan interaksi peserta didik dengan lingkungan sosialnya (Piaget, 2002). Penulis memandang bahwa budaya Melayu Bengkulu dapat dijadikan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep Pendidikan Agama Islam karena materi dikaitkan dengan kehidupan sosial yang mereka alami secara langsung.

Selain teori konstruktivisme, pendekatan ini juga didukung oleh teori pembelajaran kontekstual yang menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Johnson, 2007). Penulis berpendapat bahwa budaya Melayu Bengkulu dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual melalui pemanfaatan tradisi adat, pantun Melayu Islami, syair, dan nilai sosial masyarakat sebagai sumber belajar dalam pembelajaran PAI.

Landasan teori lainnya berkaitan dengan pendidikan karakter yang bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki moral, tanggung jawab, dan sikap sosial yang baik (Lickona, 2013). Nilai budaya Melayu Bengkulu seperti kesopanan, gotong royong, musyawarah, serta penghormatan kepada orang tua sangat sesuai dengan tujuan pendidikan karakter dalam Pendidikan Agama Islam. Penulis melihat bahwa integrasi budaya Melayu Bengkulu dalam pembelajaran PAI dapat membantu membentuk karakter religius peserta didik karena siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga melihat penerapan nilai tersebut dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu.

Dalam penerapannya, pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis budaya Melayu Bengkulu dapat dilakukan melalui metode keteladanan, pembiasaan, penggunaan media budaya lokal, diskusi budaya, serta pembelajaran berbasis proyek sosial budaya. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar peserta didik lebih aktif dalam proses belajar (Mulyasa, 2017). Penulis menilai bahwa pendekatan budaya Melayu Bengkulu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna karena peserta didik belajar melalui pengalaman budaya yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif dan tidak hanya bersifat teoritis.

E. Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Pendekatan Budaya Melayu Bengkulu Riau

Implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau merupakan bentuk pengembangan pembelajaran yang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan budaya lokal masyarakat. Pembelajaran seperti ini tidak hanya menekankan penguasaan materi agama secara teoritis, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar mampu memahami nilai Islam melalui pengalaman budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dikaitkan dengan lingkungan sosial peserta didik akan lebih mudah dipahami dan lebih bermakna dalam proses pendidikan (Muhaimin, 2014). Penulis berpendapat bahwa pendekatan budaya Melayu Bengkulu dapat menjadikan pembelajaran PAI lebih dekat dengan kehidupan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak bersifat monoton.

Penerapan strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu dapat dilakukan melalui metode keteladanan dalam kehidupan sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi contoh dalam menunjukkan perilaku santun, menghargai orang lain, dan menjaga etika sebagaimana budaya masyarakat Melayu. Pendidikan akhlak akan lebih berhasil apabila peserta didik melihat langsung contoh perilaku yang baik dari lingkungan sekitarnya (Al-Ghazali, 2005). Dalam pandangan penulis, keteladanan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran PAI karena siswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari.

Selain metode keteladanan, strategi pembiasaan juga dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI berbasis budaya Melayu Bengkulu. Pembiasaan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan memberi salam, berbicara sopan, menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta membangun budaya musyawarah di dalam kelas. Pendidikan karakter memerlukan proses pembiasaan secara terus-menerus agar nilai moral dapat tertanam dalam diri peserta didik (Lickona, 2013). Penulis menilai bahwa budaya Melayu Bengkulu yang menjunjung tinggi etika dan kesantunan sangat relevan untuk diterapkan dalam pembiasaan pembelajaran PAI di sekolah.

Implementasi pendekatan budaya Melayu juga dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis budaya lokal. Guru dapat memanfaatkan pantun Melayu, syair Islami, cerita rakyat, dan tradisi adat sebagai sarana penyampaian materi Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran berfungsi membantu siswa memahami materi secara lebih menarik dan komunikatif (Arsyad, 2017). Penulis berpendapat bahwa penggunaan budaya lokal sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa karena materi disampaikan melalui unsur budaya yang telah dikenal dalam kehidupan mereka.

Dalam proses pembelajaran, guru juga dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi PAI dengan tradisi masyarakat Melayu Bengkulu. Misalnya, materi tentang ukhuwah Islamiyah dapat dikaitkan dengan budaya gotong royong masyarakat Melayu, sedangkan materi akhlak dapat dihubungkan dengan nilai sopan santun dalam budaya Melayu. Pembelajaran kontekstual membantu peserta didik memahami hubungan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata (Johnson, 2007).

Penulis melihat bahwa strategi tersebut mampu membuat pembelajaran PAI menjadi lebih aplikatif dan tidak hanya berfokus pada hafalan konsep semata.

Pengembangan strategi pembelajaran PAI berbasis budaya Melayu Bengkulu juga dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan observasi budaya Melayu di lingkungan masyarakat, membuat karya pantun Islami, atau mendokumentasikan tradisi adat yang mengandung nilai pendidikan Islam. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial peserta didik (Rusman, 2018). Penulis menilai bahwa kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga memperkuat kecintaan mereka terhadap budaya daerah sendiri.

Dalam implementasinya, strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu juga membutuhkan dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat. Sekolah perlu menciptakan budaya religius yang mendukung pembelajaran PAI melalui kegiatan keagamaan dan pelestarian budaya lokal. Tilaar (2014) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis budaya memerlukan keterlibatan masyarakat agar proses pendidikan berjalan secara berkelanjutan. Penulis berpendapat bahwa kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat Melayu Bengkulu menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan pembelajaran PAI berbasis budaya lokal.

Melalui implementasi strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau, peserta didik diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga mampu menjaga identitas budaya dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Penulis melihat bahwa pendekatan ini dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi yang mulai mempengaruhi karakter generasi muda saat ini.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada kajian teoritis mengenai pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan budaya Melayu Bengkulu Riau. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena pendidikan secara mendalam melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Penelitian kualitatif bertujuan memahami suatu fenomena sosial secara menyeluruh melalui pengumpulan data deskriptif (Moleong, 2017). Penulis berpendapat bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai digunakan dalam penelitian ini karena pembahasan mengenai budaya Melayu dan pembelajaran PAI memerlukan analisis yang mendalam serta interpretasi terhadap nilai-nilai budaya dan pendidikan Islam.

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti buku, jurnal, artikel penelitian, dokumen akademik, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dan budaya Melayu Bengkulu Riau. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019). Penulis menilai bahwa metode ini mampu

memberikan landasan teoritis yang kuat dalam menganalisis hubungan antara budaya Melayu Bengkulu dan pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku utama yang membahas pendidikan Islam, strategi pembelajaran, budaya Melayu, dan pendidikan berbasis budaya lokal. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta tulisan akademik yang relevan dengan tema penelitian. Penulis juga menggunakan pemikiran tokoh pendidikan Islam, penulis nasional, penulis Riau, serta pandangan akademisi seperti Dr. Jarir dan Dr. Abu Anuar dalam memperkuat analisis penelitian. Penulis berpendapat bahwa penggunaan berbagai sumber ilmiah diperlukan agar pembahasan penelitian lebih komprehensif dan memiliki dasar akademik yang kuat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengumpulkan berbagai referensi yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran PAI berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau, kemudian mengelompokkan data berdasarkan fokus pembahasan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian (Arikunto, 2016). Penulis menilai bahwa teknik ini efektif digunakan karena sebagian besar data penelitian berasal dari dokumen akademik dan referensi ilmiah yang telah dipublikasikan.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif bertujuan menjelaskan fenomena penelitian secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh (Miles & Huberman, 2014). Penulis berpendapat bahwa analisis deskriptif membantu peneliti memahami keterkaitan antara budaya Melayu Bengkulu dengan pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam dan terarah.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Triangulasi dilakukan agar data yang digunakan memiliki tingkat keakuratan dan kepercayaan yang lebih tinggi dalam proses penelitian (Sugiyono, 2019). Penulis menilai bahwa validitas data sangat penting dalam penelitian akademik agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian tentang pengembangan strategi pembelajaran PAI pendekatan budaya Melayu Bengkulu Riau dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan Islam berbasis budaya lokal serta menjadi referensi akademik dalam pengembangan pembelajaran kontekstual di lingkungan pendidikan Islam. Penulis berpendapat bahwa pendekatan budaya lokal dalam pendidikan memiliki potensi besar untuk membangun pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat dan perkembangan peserta didik di era modern.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Budaya Melayu Bengkulu Riau

Hasil penelitian pustaka yang diperoleh melalui analisis berbagai jurnal ilmiah, buku pendidikan Islam, artikel budaya Melayu, dan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter religius peserta didik, serta penguatan identitas budaya lokal. Integrasi budaya lokal dalam pembelajaran memberikan peluang bagi peserta didik untuk memahami nilai agama secara lebih kontekstual karena materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman sosial dan budaya yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam berbagai sumber pustaka dijelaskan bahwa masyarakat Melayu Bengkulu memiliki budaya yang sangat dekat dengan nilai-nilai Islam. Kehidupan masyarakat Melayu dibangun di atas prinsip adat dan agama yang berjalan secara harmonis. Ungkapan adat Melayu “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah” menunjukkan bahwa budaya Melayu tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai ajaran Islam. Nilai budaya seperti sopan santun, penghormatan kepada orang tua, musyawarah, gotong royong, budaya malu, serta kepedulian sosial masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Melayu Bengkulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai budaya Melayu memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, materi tentang akhlak, ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan tanggung jawab sosial dapat diintegrasikan dengan budaya masyarakat Melayu yang telah hidup dan berkembang di lingkungan peserta didik.

Tabel 4.1

Keterkaitan Nilai Budaya Melayu Bengkulu dengan Materi Pendidikan Agama Islam

Nilai Budaya Melayu	Nilai Islam yang Berkaitan	Bentuk Implementasi Pembelajaran
Sopan santun	Akhlakul karimah	Pembiasaan berbicara santun kepada guru dan teman
Menghormati orang tua	Birrul walidain	Keteladanan sikap hormat dan patuh
Musyawarah	Syura	Diskusi kelompok dan pengambilan keputusan bersama
Gotong royong	Ukhuwah Islamiyah	Kerja sama dalam kegiatan sosial sekolah
Budaya malu	Menjaga kehormatan diri	Pembentukan disiplin dan etika

Nilai Budaya Melayu	Nilai Islam yang Berkaitan	Bentuk Implementasi Pembelajaran
Pantun dan syair Melayu	Dakwah Islam	Media penyampaian pesan moral dan keagamaan

Tabel tersebut menunjukkan bahwa budaya Melayu Bengkulu memiliki kontribusi yang besar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena nilai budaya lokal memiliki kesesuaian dengan materi pendidikan Islam. Penulis menilai bahwa pembelajaran yang memanfaatkan budaya lokal lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan penyampaian teori secara verbal karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan dekat dengan kehidupan mereka.

Hasil penelitian yang relevan juga memperkuat temuan tersebut. Penelitian (Suryani, 2021) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar dan memperkuat pendidikan karakter. Penelitian (Rahmadani, 2020) menjelaskan bahwa integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik memahami hubungan antara ajaran agama dengan kehidupan sosial masyarakat. Penelitian (Hidayat 2022) juga menemukan bahwa penggunaan media budaya lokal seperti pantun Melayu, syair Islami, dan cerita rakyat dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan sintesis beberapa penelitian tersebut dapat dipahami bahwa budaya lokal memiliki fungsi edukatif yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Budaya Melayu tidak hanya berfungsi sebagai identitas masyarakat, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai moral, sosial, dan spiritual peserta didik.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan budaya Melayu dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik cenderung lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika materi dikaitkan dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal. Penggunaan pantun Melayu, petuah adat, tradisi masyarakat, dan cerita rakyat Islami membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan komunikatif.

Selain itu, pembelajaran berbasis budaya Melayu juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam beberapa penelitian ditemukan bahwa peserta didik lebih berani bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman budaya mereka sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal mampu menciptakan suasana belajar yang lebih partisipatif dan humanis.

Grafik 4.1

Kontribusi Strategi Pembelajaran Berbasis Budaya Melayu Bengkulu



Grafik tersebut menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dari strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu terlihat pada pembentukan karakter religius peserta didik. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana pembentukan moral dan identitas sosial peserta didik.

Secara kritis dapat dianalisis bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terlalu berorientasi pada hafalan materi sering kali menyebabkan peserta didik memahami agama hanya pada tingkat teoritis. Kondisi tersebut menyebabkan nilai agama kurang terimplementasi dalam perilaku sosial peserta didik sehari-hari. Dalam banyak kasus, peserta didik mampu menjelaskan konsep akhlak secara teoritis, tetapi belum mampu menerapkannya dalam sikap dan perilaku.

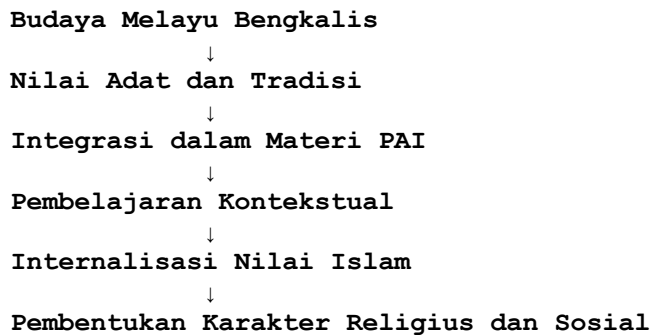
Oleh sebab itu, strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu memberikan kontribusi penting dalam menjadikan pembelajaran agama lebih aplikatif dan kontekstual. Peserta didik tidak hanya mempelajari konsep agama, tetapi juga melihat contoh penerapan nilai Islam dalam budaya masyarakat yang mereka temui setiap hari.

Dalam implikasi teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori pembelajaran kontekstual yang menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih efektif apabila materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Budaya Melayu Bengkulu menjadi konteks sosial yang membantu peserta didik memahami nilai agama secara lebih mendalam karena pembelajaran dihubungkan dengan budaya yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga memperkuat teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman sosial dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran berbasis budaya Melayu, peserta didik membangun pemahaman agama melalui budaya yang hidup di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui penyampaian teori moral, tetapi juga melalui pembiasaan budaya yang mendukung perilaku positif peserta didik. Budaya Melayu Bengkulu yang menjunjung tinggi etika, kesopanan, rasa hormat, dan kepedulian sosial memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Ilustrasi Konseptual Integrasi Budaya Melayu dalam Pembelajaran PAI



Ilustrasi tersebut menunjukkan bahwa budaya lokal menjadi sarana yang menghubungkan pembelajaran agama dengan realitas kehidupan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan moral, sikap sosial, dan penguatan identitas budaya peserta didik.

Dalam implikasi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai unsur budaya lokal seperti pantun Melayu, syair Islami, permainan tradisional, petuah adat, maupun cerita rakyat sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru juga dapat mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sosial budaya, misalnya peserta didik diminta membuat pantun Islami, mendokumentasikan tradisi adat Melayu yang berkaitan dengan nilai Islam, atau melakukan diskusi budaya mengenai nilai moral dalam masyarakat Melayu. Strategi tersebut dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama sosial peserta didik.

Tabel 4.2
Kontribusi dan Implikasi Praktis Strategi Pembelajaran Berbasis Budaya Melayu Bengkulu

Aspek	Kontribusi dan Implikasi
Akademik	Mempermudah pemahaman materi PAI
Motivasi belajar	Meningkatkan minat dan partisipasi peserta didik
Karakter	Membentuk sikap religius dan sopan santun
Sosial	Menumbuhkan kerja sama dan kepedulian sosial
Budaya	Memperkuat identitas budaya Melayu
Guru	Mendorong kreativitas dan inovasi pembelajaran
Sekolah	Membentuk budaya sekolah yang religius dan humanis

Tabel tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu memiliki implikasi yang luas terhadap proses pendidikan. Kontribusinya tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman materi pembelajaran, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan budaya sekolah, dan pengembangan profesional guru.

Hasil penelitian pustaka juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital. Saat ini sebagian generasi muda mulai mengalami penurunan minat terhadap budaya daerah karena lebih tertarik pada budaya populer modern. Kondisi tersebut menyebabkan nilai budaya lokal berpotensi mengalami pergeseran.

Dalam konteks tersebut, pendidikan memiliki peran strategis sebagai sarana pelestarian budaya masyarakat. Integrasi budaya Melayu Bengkulu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membantu peserta didik mengenal, memahami, dan menghargai budaya daerahnya sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pewarisan nilai budaya dan pembentukan identitas sosial peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi strategi pembelajaran berbasis budaya lokal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya Melayu. Selain itu, bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal masih terbatas sehingga pembelajaran berbasis budaya belum berjalan secara optimal.

Pengaruh budaya modern dan media digital juga menjadi tantangan serius dalam mempertahankan nilai budaya Melayu di kalangan generasi muda. Sebagian peserta didik lebih mengenal budaya luar dibandingkan budaya daerahnya sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengemas budaya lokal secara lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara kritis dapat dipahami bahwa apabila pendidikan tidak mampu mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran, maka sekolah berpotensi kehilangan fungsi sosialnya sebagai lembaga pembentukan karakter dan pelestarian budaya masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal, peningkatan kompetensi guru, serta penyediaan media pembelajaran yang kontekstual agar strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkulu dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian pustaka menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkulu Riau memberikan kontribusi dan implikasi yang besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pembentukan karakter religius peserta didik, peningkatan kepedulian sosial, serta pelestarian budaya lokal. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Melayu Bengkulu.

V. PENUTUP

Pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkuluis Riau merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini. Berdasarkan hasil kajian pustaka dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang besar terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Budaya Melayu Bengkuluis yang sarat dengan nilai religius, etika sosial, dan tradisi kemasyarakatan memberikan ruang yang luas bagi proses internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan budaya lokal mampu membantu peserta didik memahami ajaran agama secara lebih nyata karena materi pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai konsep teoritis, tetapi juga terlihat dalam praktik kehidupan sosial masyarakat. Nilai sopan santun, penghormatan kepada orang tua, budaya musyawarah, gotong royong, dan kepedulian sosial yang hidup dalam masyarakat Melayu Bengkuluis memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pembentukan akhlak dan karakter religius peserta didik.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penggunaan budaya Melayu dalam pembelajaran memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan peserta didik, serta penguatan hubungan sosial di lingkungan sekolah. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman budaya yang mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pantun Melayu, syair Islami, cerita rakyat, dan tradisi adat dalam pembelajaran menjadikan proses belajar lebih komunikatif, menarik, dan tidak monoton. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan moral dan penguatan identitas budaya peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkuluis memperlihatkan bahwa nilai agama dan budaya lokal dapat berjalan secara harmonis dan saling mendukung. Budaya Melayu yang dibangun di atas prinsip “adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah” menunjukkan bahwa budaya lokal memiliki kedekatan yang kuat dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi budaya lokal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya menjadi strategi pembelajaran, tetapi juga menjadi upaya mempertahankan identitas budaya masyarakat di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi.

Selain memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, strategi pembelajaran berbasis budaya Melayu Bengkuluis juga memiliki implikasi terhadap pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pembentukan karakter peserta didik tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori moral semata, tetapi memerlukan lingkungan sosial dan budaya yang mendukung pembiasaan perilaku positif. Dalam konteks ini, budaya Melayu Bengkuluis memberikan kontribusi penting dalam membangun sikap religius, rasa hormat, kepedulian sosial, serta semangat kebersamaan peserta didik.

Namun demikian, implementasi strategi pembelajaran berbasis budaya lokal masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan kemampuan guru dalam

mengembangkan media pembelajaran berbasis budaya Melayu, minimnya bahan ajar kontekstual, serta pengaruh budaya modern yang menyebabkan sebagian generasi muda mulai mengalami penurunan minat terhadap budaya daerahnya sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran berbasis budaya lokal memerlukan dukungan yang berkelanjutan melalui pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, dan penyediaan sumber belajar yang sesuai dengan karakter budaya masyarakat setempat.

Secara keseluruhan dapat dipahami bahwa pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis budaya Melayu Bengkalis Riau menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pendidikan modern. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Islam, tetapi juga memperkuat karakter religius, kepedulian sosial, serta kesadaran budaya peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki akhlak mulia, identitas budaya yang kuat, dan kemampuan untuk hidup harmonis dalam kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2013. *Budaya Melayu dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abu Anuar. 2023. *Pendidikan Islam Berbasis Budaya Melayu di Era Globalisasi*. Bengkalis: IAIN Datuk Laksemana Press.
- Al-Ghazali. 2005. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Banks, James A. 2015. *Cultural Diversity and Education*. New York: Routledge.
- Daradjat, Zakiah. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Effendy, Tenas. 2012. *Tunjuk Ajar Melayu*. Pekanbaru: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Hamka. 2016. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Hidayat. 2022. "Penggunaan Media Pantun Melayu dalam Pembelajaran PAI". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Jarir. 2024. *Pengembangan Pendidikan Islam Berbasis Budaya Melayu Bengkalis*. Bengkalis: IAIN Datuk Laksemana Press.

- Johnson, Elaine B. 2007. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2014. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2012. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Piaget, Jean. 2002. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Rahmadani. 2020. "Integrasi Budaya Melayu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani. 2021. "Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol. 7, No. 2.
- Tilaar, H.A.R. 2014. *Multikulturalisme dan Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.